

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, PEERS INFLUENCE, SELF-CONTROL, RELIGIOUS BELIEF DAN PARENTAL SOCIALIZATION TERHADAP SAVING BEHAVIOR PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM

Fendy Cuandra

Universitas Internasional Batam

fendy.cuandra@uib.ac.id

Desianti Desianti

Universitas Internasional Batam

desiantivine1999@gmail.com

Abstract

The lack of public awareness about saving is still happening. So far, people's saving behavior is only done when there is a surplus of income after consumption is fulfilled. The fundamental problem faced by humans from birth is the human need to meet their daily needs. Human nature who is always dissatisfied with what they have achieved makes them have to try. There are many ways to do it, including setting aside or saving some of the results of consumption and preparing for the future. Therefore, it is necessary to instill the habit of saving from an early age in children so that their inexhaustible needs in the future can be minimized. This research was conducted on 410 students in Batam related to student's savings habits. The results of the questionnaires were then processed using SPSS. The test results indicated that there is a significant positive relationship in all tested variables in accordance with the formulated hypothesis. The results of this study are expected to enrich research related to the interest in saving among students as the nation's next generation.

Keywords: financial literacy; parental socialization; peer influences; religious belief, saving behavior; self-control

PENDAHULUAN

Nilai kemajuan ekonomi suatu negara ditentukan oleh seberapa besarnya investasi dan tabungan. Jika semakin besar maka pertumbuhan ekonomi di suatu tempat semakin pesat. Perekonomian yang maju dapat menimbulkan suatu negara menjadi semakin kuat pada bidang ekonomi, investasi, nilai tukar mata uang dan lain lain (Kurniawan, 2016). Negara bisa dikatakan memiliki kemajuan ekonomi dengan melihat perubahan ekonomi suatu negara dari satu periode ke periode apakah terjadi peningkatan. Namun kebanyakan masalah yang dihadapi negara berkembang adalah dana yang dikumpulkan terbatas yaitu bergantung pada investasi dan tabungan. Menabung belum menjadi suatu kebiasaan dari masyarakat, banyak masyarakat mengakui menabung merupakan perilaku keuangan yang baik untuk masa depan, tetapi sulit untuk dijalani (Chalimah *et al.*, 2019).

Masih banyak masyarakat di Indonesia yang kurang memahami mengenai pentingnya menabung untuk masa depan, hal ini banyak juga disebabkan oleh budaya konsumtif di mana masih banyak anggota masyarakat yang membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan hanya karena ingin dilihat memiliki barang-barang yang dimiliki oleh orang lain. Dari data yang ada tingkat menabung di Indonesia masih dianggap rendah dibandingkan dengan penduduk Asia Tenggara lainnya yaitu hanya 30,78 persen, pada dana tabungan ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan perekonomian nasional (Ramli, 2019).

Manajemen keuangan dalam rumah tangga memilih berapa banyak yang akan dikonsumsi hari ini dan berapa banyak pendapatan saat ini untuk disisihkan buat konsumsi masa depan, keputusan tabungan tentang apakah dan seberapa banyak yang harus disimpan merupakan sebuah keputusan yang krusial. Dengan demikian motif menabung berkisar dari perataan konsumsi melalui kesediaan rumah tangga untuk menabung dengan alasan kehati-hatian dan mempersiapkan pensiun dengan motif warisan atau untuk pendanaan pendidikan. Perilaku menabung ini bergantung pada kemampuan menabung serta kesediaan untuk menabung (Al-afifi, 2013).

Selain pada rumah tangga, tradisi menabung ini penting untuk dimulai sejak usia dini terutama dengan perkembangan teknologi di masa sekarang yang membuat munculnya berbagai jenis dan ragam cara untuk menabung, sehingga menabung tidak hanya dapat dilakukan dengan cara tradisional seperti menyimpan uang di bank saja tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara (Ariffin *et al.*, 2017). Tujuan mengedukasi pelajar yang dianggap sebagai keturunan masa depan negara Indonesia untuk dapat menahan diri dari perilaku konsumtif dan belajar membelanjakan uangnya dengan bijak. Terlepas dari itu, budaya simpanan dapat membiasakan pelajar untuk mengatur keuangan mereka secara perlahan-lahan. Dengan demikian pelajar akan dapat berkembang sebagai anggota warga yang ahli dalam hal manajemen keuangan dan akhirnya mencapai kemakmuran finansial (Ariffin *et al.*, 2017).

Mahasiswa dengan usia di atas 17 tahun dianggap sudah bisa mengelola keuangan mereka sendiri dan memiliki pendapatan sendiri. Namun, kesadaran atas perilaku menabung masih kurang. Sejauh ini, perilaku menabung hanya dilaksanakan ketika surplus dari pendapatan setelah keperluan terpenuhi. Masalah yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa adalah mahasiswa harus memenuhi kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup mereka, membayar untuk pendidikan mereka sendiri serta kebutuhan tersier lainnya. Perilaku konsumtif yang berlebihan tidak baik untuk masa depan pelajar jika tidak didukung dengan adanya kegiatan menabung yang dimana bisa memicu adanya kekurangan dana untuk kehidupan masa depan (Murdayanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, garis kemiskinan penduduk kota Batam menunjukkan penduduk miskin di Batam semakin banyak, yakni tahun 2019 sebesar 659.170 dan tahun 2020 sebesar 707.856. Bisa dilihat, jika masyarakat memiliki sikap yang konsumtif, angka kemiskinan akan meningkat dan dapat memengaruhi kemajuan ekonomi di kota Batam yang dimana juga dapat memengaruhi negara Indonesia. Hal ini bisa terjadi dikarenakan fenomena gaya hidup konsumtif yang condong tinggi terutama di kalangan remaja yang belajar dan tinggal di perkotaan khususnya seperti kota Batam. Hal ini didukung dengan kondisi kota Batam sebagai kota transit yang dekat dengan luar negeri yang sangat difasilitasi oleh pusat perbelanjaan. Banyak remaja yang membeli barang bukan karena kebutuhan tetapi lebih karena keinginan belaka. Dengan perilaku seperti itu yang tidak didukung oleh perilaku menabung yang benar bisa membawa bencana terhadap keuangan pribadi di masa depan. (BPS Kota Batam, 2020).

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa perilaku menabung perlu ditanamkan sejak dini untuk meminimalkan kebutuhan yang tidak pernah habis di masa depan. *Saving behavior* pada mahasiswa bisa dipengaruhi oleh banyak alasan, salah satunya adalah *financial literacy* yang diartikan sebagai pemahaman dalam aspek keuangan maupun teori atau praktek di kehidupan sehari-hari. Mahasiswa disarankan untuk mulai memahami tentang pengelolaan keuangan sejak dini supaya bisa mencapai kesuksesan. Jika pemahaman mahasiswa mengenai keuangan kurang, dapat memicu naiknya beban terhadap hutang (Jamal *et al.*, 2015).

Hal lain yang dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk menabung adalah pengaruh dari teman sebaya atau *peer influence*. Teman merupakan kelompok sosial kedua setelah keluarga, yang dimana preferensi pribadi dapat dipengaruhi oleh teman dan cenderung akan mengikuti perilaku teman sebaya jika tidak didapatkan dari keluarga. Kebanyakan mahasiswa harus membayar biaya kuliah serta memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lingkungan yang positif, mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang benar. *Self-control* juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menabung karena kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap godaan dan kelakuan negatif bergantung pada diri mahasiswa masing-masing (Jamal *et al.*, 2016).

Sosialisasi dari orang tua juga dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penentu, karena perilaku menabung anak bisa dipengaruhi dari kecil karena orang tua sudah memberikan sosialisasi mengenai bagaimana cara mengeluarkan uang yang benar serta menabung yang benar. Anak sudah mendapatkan pendapatan dari orang tua dari kecil yaitu berupa uang jajan, orang tua memberikan uang jajan sedari kecil kepada anak supaya anak bisa belajar mengelola uangnya sendiri dari dini (Ariffin *et al.*, 2017).

Religious belief berhubungan dengan *saving behavior*, karena manusia dari lahir sudah memiliki agama masing-masing. Agama biasanya dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, hal ini juga bisa dikaitkan dengan keputusan keuangan (Ismail *et al.*, 2018). Kota Batam memiliki beragam agama karena banyaknya pendatang yang masuk ke kota Batam. Per tahun 2019, tercatat bahwa di kota Batam ada sebanyak 5 keyakinan yaitu Islam, Buddha, Kristen, Katolik dan Hindu (BPS Kota Batam, 2019).

Berdasarkan penjabaran dan riset gap yang sudah dipaparkan, maka penting untuk melakukan penelitian dan analisa lebih lanjut mengenai hubungan dan pengaruh *financial literacy*, *peers influence*, *self-control*, *religious belief* dan *parental socialization* terhadap *saving behavior* yang ditujukan pada Mahasiswa di Kota Batam.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Saving Behavior

Saving behavior (perilaku menabung) merupakan suatu sikap dimana kurangnya kesadaran masyarakat untuk menabung dan perilaku menabung hanya dilakukan ketika ada *surplus* pendapatan setelah konsumsi telah terpenuhi. Banyak cara yang telah dilakukan manusia, termasuk menyisihkan atau menyimpan beberapa hasil konsumsi mereka dan untuk mempersiapkan masa depan. Karena itu kebiasaan menabung perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak untuk meminimalkan kebutuhan yang tidak pernah berakhir di masa depan. Selain itu siap untuk masa depan, tabungan juga salah satunya penentu kemakmuran ekonomi suatu negara (Ariffin *et al.* 2017).

Financial Literacy

Financial literacy diartikan seperti pemahaman yang pantas tentang keuangan pribadi fakta dan istilah untuk manajemen keuangan pribadi yang sukses (Wang 2013). Menurut Delafrooz *et al.* (2011), *saving behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy* dimana individu dengan tingkat rendah *financial literacy* tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam hal menabung yang pada akhirnya dapat memunculkan permasalahan keuangan di masa depan.

Peer Influence

Peer influence merupakan individu-individu yang memiliki pilihan atau selera serupa dan cenderung berasal dari kelompok yang sama. Mereka menyimpulkan bahwa efek atau dampak dari teman seumur atau sebaya mencerminkan peran yang penting di dalam pengambilan keputusan tabungan pensiun (Jamal *et al.*, 2016). Menurut Alwi *et al.* (2015), menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perilaku kerumunan remaja terhadap tabungan dan pengeluaran sangat tergantung pada kerumunan sosial di sekitar mereka.

Self-Control

Self-control merupakan kemampuan individu dalam mempertahankan diri sendiri untuk menabung, *Self-control* tergantung pada kekuatan dari dua faktor yang berlawanan yaitu keinginan dan kemauan. Jika seseorang mampu mengontrol diri mereka dengan baik dalam hal penetapan anggaran dan juga penilaian terhadap biaya ekonomi maka kemungkinan menabung juga akan lebih tinggi (Ariffin *et al.*, 2017).

Religious Belief

Religious belief berperan dalam memengaruhi *saving behavior* pada masyarakat dengan *religious* yang kuat. Religiusitas adalah sejauh mana seorang individu telah mengintegrasikan prinsip agama tertentu ke dalam sikap, nilai dan keyakinannya di kehidupan sehari-hari. Agama biasanya mendorong pengikutnya untuk menabung dan tidak membuang-buang uang (Ismail *et al.*, 2018).

Parental Socialization

Parental socialization tidak terhindarkan dalam mengelola dan mendesak anak-anak mereka untuk dapatkan keuntungan dari *saving behavior*. *Parental socialization* adalah sosialisasi dari orang tua. *saving behavior* anak bisa dipengaruhi oleh ini karena dari kecil orang tua sudah memberikan

sosialisasi mengenai bagaimana cara mengeluarkan uang yang benar serta menabung yang benar. Anak sudah mendapatkan pendapatan dari orang tua dari kecil yaitu berupa uang jajan, orang tua memberikan uang jajan sejak kecil kepada anak supaya anak bisa belajar mengelola uangnya sendiri dari dini. Orang tua berperan dalam mensosialisasikan tindakan menabung kepada anak-anaknya dengan cara: memberikan motivasi untuk menyisihkan sebagian dari uang jajan untuk menabung dan memberikan hadiah jika tabungannya meningkat. Oleh karena itu manfaat pentingnya tabungan dapat dirasakan oleh anak-anaknya (Ariffin *et al.*, 2017).

Hubungan antar Variabel

Saving behavior pada mahasiswa bisa dipengaruhi oleh banyak alasan, salah satunya adalah *financial literacy* yang diartikan sebagai pemahaman dalam aspek keuangan maupun teori atau praktek di kehidupan sehari-hari. Mahasiswa disarankan untuk mulai memahami tentang pengelolaan keuangan sejak dini supaya bisa mencapai kesuksesan. Jika pemahaman mahasiswa mengenai keuangan kurang, dapat memicu naiknya beban terhadap hutang (Jamal *et al.*, 2016). Menurut Delafrooz *et al.* (2011), *saving behavior* dipengaruhi oleh *financial literacy* dimana individu dengan tingkat *financial literacy* yang rendah tidak dimaksudkan untuk menabung karena akhirnya dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan.

H1: *Financial literacy* memengaruhi *saving behavior* pada mahasiswa di kota Batam.

Faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk menabung adalah pengaruh dari teman sebaya atau *peer influence*. Teman merupakan kelompok sosial kedua setelah keluarga, yang dimana kebiasaan pribadi dapat dipengaruhi oleh teman. Rata-rata mahasiswa di kota Batam harus membayar biaya kuliah dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. apabila lingkungan sosial tersebut bersifat positif maka, mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang benar (Jamal *et al.*, 2016). Thung *et al.* (2012) menyatakan bahwa perilaku kelompok maupun individu berbagi ke lingkungan yang sama dapat memengaruhi perilaku mereka, alasannya adalah orang-orang dengan pilihan yang sama cenderung termasuk dalam kategori yang sama. Kedua faktor ini menghasilkan korelasi antara perilaku kelompok dan perilaku individu yang memengaruhi *saving behavior* mereka.

H2: *Peer influence* memengaruhi *saving behavior* pada mahasiswa di kota Batam.

Self-control juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menabung karena kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap pengaruh *lifestyle* yang berlebihan dan negatif berbeda pada setiap individu mahasiswa (Jamal *et al.*, 2016). Menurut Wang (2013), *self control* pada masa kanak-kanak dapat memprediksi kesalahan remaja sehingga membantu mereka untuk memiliki hasil kehidupan yang lebih baik ketika mereka meningkatkan *self control* mereka dari waktu ke waktu. Penelitian dari Ariffin *et al.* (2017) dan Jennifer dan Pamungkas (2021), menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antara kedua faktor tersebut.

H3: *Self-Control* memengaruhi *saving behavior* pada mahasiswa di kota Batam.

Religious belief berhubungan dengan *saving behavior*, karena manusia dari lahir sudah memiliki agama masing-masing. Agama biasanya dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, hal ini juga bisa dikaitkan dengan keputusan keuangan Ariffin *et al.* (2017). Kebiasaan menabung ini menjadi penting karena masyarakat dan pemeluk agama meyakini bahwa ajaran agama selalu bersifat positif dan melarang pemeluknya untuk melakukan pemborosan yang tidak perlu. Pengeluaran untuk kehidupan harus bisa dikendalikan yang merupakan salah satu ajaran penting dalam agama untuk mengendalikan keinginan yang tidak menguntungkan bagi manusia dan *religious belief* sering mendorong orang untuk tidak membazir atau berhemat (Ismail *et al.*, 2018).

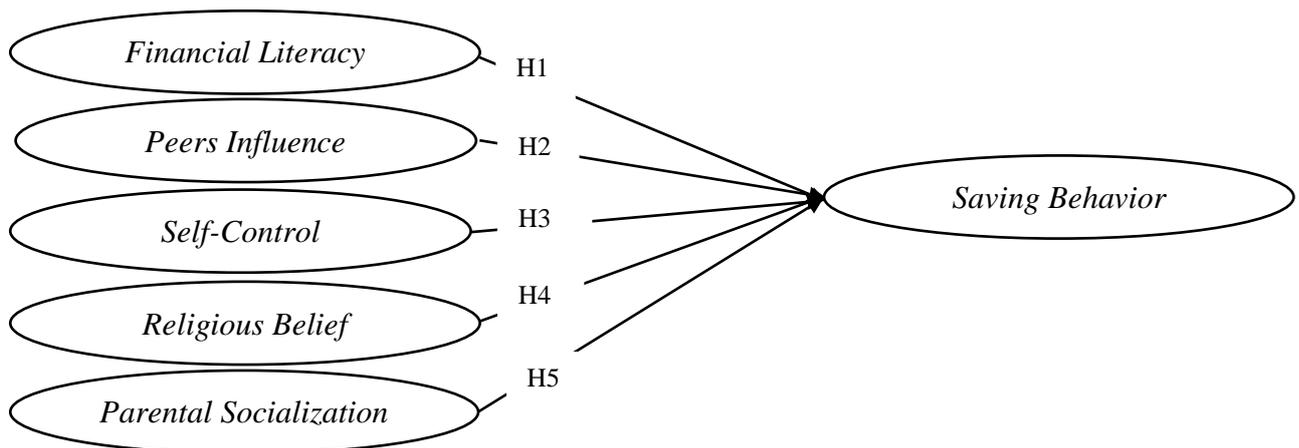
H4: *Religious belief* memengaruhi *saving behavior* pada mahasiswa di kota Batam.

Sosialisasi dari orang tua juga dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penentu, karena perilaku menabung anak bisa dipengaruhi dari kecil karena orang tua sudah memberikan sosialisasi mengenai

bagaimana cara mengeluarkan uang yang benar serta menabung yang benar. Anak sudah mendapatkan pendapatan dari orang tua dari kecil yaitu berupa uang jajan, orang tua memberikan uang jajan sedari kecil kepada anak supaya anak bisa belajar mengelola uangnya sendiri dari dini (Ariffin *et al.*, 2017). Orang tua berperan dalam mensosialisasikan tindakan menabung terhadap anak-anak seperti dengan cara memberikan motivasi untuk menyisihkan sebagian dari uang saku untuk menabung dan memberikan hadiah jika tabungannya meningkat (Brief, 2012).

H5: *Parental socialization* memengaruhi *saving behavior* pada mahasiswa di kota Batam.

Berikut adalah model penelitian :



Gambar 1. MODEL PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang berarti sudah di atas 17 tahun. Objek yang dilibatkan mahasiswa kota Batam baik dalam perguruan tinggi negeri maupun swasta. Banyaknya mahasiswa di kota Batam per tahun 2020 ada sejumlah 35.091 mahasiswa (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2020). Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring. Perhitungan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil sebanyak 396 responden yang akan diteliti, namun untuk mengantisipasi adanya data yang tidak sesuai kriteria, maka selanjutnya dilakukan penyebaran pertanyaan kepada 410 responden. Kriteria sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di kota Batam.

Data penelitian yang akan diolah dan dianalisis merupakan data primer yang berisikan respon dari objek penelitian dalam bentuk penilaian dengan skala 1-5. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, yang berguna menaksir intensitas efek beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk mengolah dan melakukan analisis hasil penelitian mengenai pengaruh faktor *financial literacy*, *peers influence*, *self-control*, *parental socialization* dan *religious belief* terhadap *saving behavior*. Hasil data penelitian akan dijabarkan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis hasil olah data untuk mengetahui kuantitas dan presentasi dari karakteristik demografi responden dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasar hasil uji validitas pada 41 pernyataan variabel independen dan dependen diketahui bahwa ada beberapa pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai dibawah 0,6 selanjutnya pernyataan

tersebut dihapus dan tidak diuji pada uji berikutnya. Hasil dari uji reliabilitas, semua variabel mendapatkan nilai *cronbach alpha* yang melebihi nilai batas konsistensi yaitu 0,6 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *r square* pada uji R^2 adalah 0,316 yang menunjukkan bahwa 31,6% dampak dari variabel independen terhadap dependen dibuktikan dalam observasi ini, sedangkan sebanyak 68,4% faktor yang memengaruhi kebiasaan menabung dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

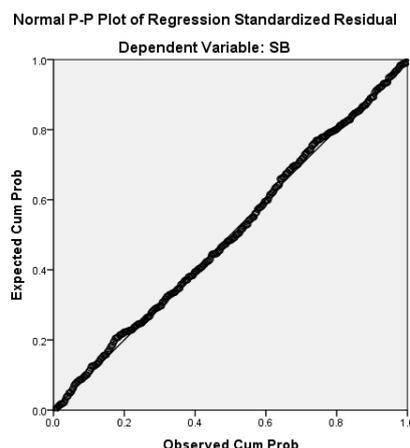
Tabel 1.
HASIL Uji R^2

Model	Adjusted R Square
Regression	0,316

Sumber: Data primer diolah (2021)

Hasil Uji Normalitas

Gambar *normal probability plot* menunjukkan garis berbentuk diagonal yang berarti data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi untuk penelitian.



Gambar 2. Uji NORMALITAS

Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Tabel 2.
HASIL Uji MULTIKOLINEARITAS DAN HETEROSKEDASTISITAS

Model	Collinearity Statistics		Uji Glejser	Keterangan
	Tolerance	VIF		
Financial Literacy	0,713	1,403	0,208	Tidak Terjadi Multikolinearitas/Heteroskedastisitas
Peers Influence	0,443	2,255	0,253	Tidak Terjadi Multikolinearitas/Heteroskedastisitas
Self-Control	0,409	2,448	0,157	Tidak Terjadi Multikolinearitas/Heteroskedastisitas
Religious Belief	0,615	1,627	0,255	Tidak Terjadi Multikolinearitas/Heteroskedastisitas
Parental Socialization	0,627	1,595	0,106	Tidak Terjadi Multikolinearitas/Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah (2021)

Pada uji multikolinearitas mendapatkan nilai *tolerance* dari semua variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016), hal ini menunjukkan tidak terjadi hubungan antara sesama variabel independen. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* kepada variabel independen terhadap dependen diketahui bahwa nilainya sudah di atas 0,05 maka dikatakan tidak ada heterokedastisitas dalam nilai residu variabel yang diuji (Ghozali, 2016).

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F membuktikan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dikatakan terdapat hubungan semua variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen.

Hasil Uji t

Berdasar hasil uji t diketahui bahwa semua nilai signifikansi dari seluruh variabel independen lebih kecil dari 0,05, kecuali variabel *peer influence* yang hanya 0,012 ($> 0,05$) sehingga variabel independen lainnya dapat dinyatakan signifikan terkecuali *peer influence* dan nilai beta *financial literacy*, *peer influence*, *religious belief* dan *parental socialization* menunjukkan nilai positif positif. Variabel *self-control* menunjukkan nilai beta negatif berarti hubungan ini dinyatakan berpengaruh negatif.

Tabel 3.
HASIL UJI T

Variabel	B	Sig.	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,112	0,028	Signifikan Positif
<i>Peer Influence</i>	0,012	0,849	Tidak Signifikan
<i>Self-Control</i>	-0,097	0,003	Signifikan Negatif
<i>Religious Belief</i>	0,254	0,000	Signifikan Positif
<i>Parental Socialization</i>	0,385	0,000	Signifikan Positif

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan data uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *financial literacy* merupakan 0,028 dengan nilai beta sebesar 0,112 yang bermakna bahwa terdapat hubungan signifikan positif pada hipotesis tersebut. Dengan ini pengetahuan mengenai keuangan sangat penting hubungannya dengan keputusan untuk menabung atau *saving behavior*. Nilai signifikansi untuk variabel *peers influence* merupakan 0,849 dengan nilai beta sebesar 0,012 yang berarti tidak terjadi hubungan yang signifikan pada hipotesis tersebut. Dengan ini pengaruh dari teman dan rekan tidak berperan dalam memengaruhi keputusan responden untuk menabung atau *saving behavior*.

Berdasarkan data uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *self-control* merupakan 0,003 dengan nilai beta sebesar -0,097. Artinya terjadi hubungan yang signifikan negatif pada hipotesis tersebut. Dengan ini pengawasan diri sendiri tidak mempunyai hubungan positif dengan keputusan untuk menabung atau *saving behavior*. Berdasarkan data uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *religious belief* merupakan 0,000 dengan nilai beta sebesar 0,254. Artinya, bahwa ada hubungan signifikan positif pada hipotesis tersebut. Dengan ini pengaruh ajaran agama yang mengajarkan kebaikan dan hidup sederhana berperan penting dalam keputusan untuk menabung atau *saving behavior*. Signifikansi untuk variabel *parental socialization* merupakan 0,000 dengan nilai beta sebesar 0,385 sehingga Artinya, terjadi hubungan yang signifikan positif pada hipotesis tersebut. Dengan ini dapat dikatakan arahan atau *parental socialization* sangat penting dalam keputusan untuk menabung atau *saving behavior*.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh kepada *saving behavior* Mahasiswa kota Batam. Menurut Delafrooz *et al.* (2011), *saving behavior* adalah secara signifikan dipengaruhi oleh *financial literacy* dimana individu dengan tingkat rendah *financial literacy* tidak dimaksudkan untuk menabung dan akhirnya menghadapi masalah keuangan di masa depan. Jika mahasiswa tidak memiliki *financial literate* yang memadai hal tersebut dapat

memengaruhi keahlian mereka untuk membuat keputusan keuangan yang seperti menabung dan berinvestasi untuk masa pensiun serta merusak kesejahteraan mereka di usia tua. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa di kota Batam memiliki tingkat *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat memengaruhi *saving behavior* mereka dan mahasiswa di kota Batam dianggap memiliki kecerdasan finansial yang baik sehingga mereka dapat membuat kebiasaan menabung yang cermat dan dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ariffin *et al.* (2017), Jennifer dan Pamungkas (2021) dan Murdayanti *et al.* (2020).

Pengaruh Peer Influence terhadap Saving Behavior

hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *peer influence* tidak berpengaruh kepada *saving behavior* Mahasiswa kota Batam. Hal ini berarti lingkungan ataupun kelompok sosial tidak memberikan pengaruh kepada *saving behavior* mahasiswa peristiwa ini dapat terjadi jika setiap individu memiliki pengetahuan akan masalah keuangan (*financial literate*) yang cukup tinggi sehingga mereka cenderung tidak akan terpengaruh oleh keputusan kelompok maupun lingkungan mereka. Berdasarkan teori ekonomi tentang pilihan waktu dan teori psikologi remaja, mereka menganggap bahwa individu dengan tingkat akademi yang tinggi akan lebih cenderung untuk menghemat uang dan tidak terpengaruh dengan kelompok atau lingkungan sosial, sedangkan seseorang dengan tingkat akademi yang rendah cenderung menjadi kurang sabar dan cenderung tidak hemat dan akan terpengaruh oleh kelompok atau lingkungan sosial mereka (*peer-oriented*) (Ariffin *et al.*, 2017).. Perilaku kelompok maupun individu berbagi ke lingkungan yang sama dapat memengaruhi perilaku mereka. Alasannya adalah orang-orang dengan pilihan yang sama cenderung termasuk dalam kategori yang sama. Kedua faktor ini menghasilkan korelasi antara perilaku kelompok dan perilaku individu yang memengaruhi *saving behavior* mereka (Thung *et al.*, 2012). Selain itu, menurut Alwi *et al.* (2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *peer influence* terhadap tabungan dan pengeluaran sangat tergantung pada kerumunan sosial di sekitarnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Daud (2016) dan bertolak belakang dengan penelitian Ariffin *et al.* (2017).

Pengaruh Self-Control terhadap Saving Behavior

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh negatif kepada *saving behavior* Mahasiswa kota Batam yang berarti jika tingkat *self-control* seseorang meningkat maka *saving behavior* mereka akan melemah. Hasil penelitian tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden penelitian adalah mahasiswa tingkat awal yang berada pada kelompok usia remaja dan masih belum memiliki pemahaman akan *self-control* yang baik. *Tingkat Self-Control* seseorang ditandai dengan penerahan kemauan, disiplin diri dan kepuasan. *saving behavior* mahasiswa biasanya meningkat ketika mereka merasa lebih baik dan mempunyai *self-control* yang lebih tinggi. Memiliki perilaku positif seperti itu dapat melindungi mereka dari melakukan kesalahan keuangan seperti membeli dengan dorongan hati atau kepuasan psikologi (Thung *et al.*, 2012). Selanjutnya mengarah pada manajemen uang dan masalah kredit, memiliki kemampuan untuk menunda kepuasan untuk hasil kehidupan yang lebih baik akan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik dalam hidup. Menurut Wang (2013), *self-control* pada masa kanak-kanak dapat memprediksi kesalahan remaja sehingga membantu mereka untuk memiliki hasil kehidupan yang lebih baik ketika mereka meningkatkan *self-control* mereka dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Ariffin *et al.* (2017) dan Jennifer dan Pamungkas (2021).

Pengaruh Religious Belief terhadap Saving Behavior

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *religious belief* berpengaruh kepada *saving behavior* Mahasiswa kota Batam. Hal ini berarti mahasiswa kota Batam secara keseluruhan telah memeluk agama dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap agama mereka masing-masing. *Religious belief* berperan dalam memengaruhi *saving behavior* pada masyarakat yang lebih religius (Ismail *et al.*, 2018). Banyak penelitian yang menganalisa *religious belief* yang dianut oleh seseorang dapat memengaruhi *saving behavior*. Kebiasaan menabung ini menjadi penting karena masyarakat dan pemeluk agama meyakini bahwa ajaran agama selalu bersifat positif dan melarang pemeluknya untuk melakukan pemborosan yang tidak perlu. Pengeluaran untuk kehidupan harus bisa

dikendalikan yang merupakan salah satu ajaran penting dalam agama untuk mengendalikan keinginan yang tidak menguntungkan bagi manusia. *Religious belief* sering mendorong orang untuk mengirit uang dan tidak mubazir. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Ismail *et al.* (2018), Ismail *et al.* (2013), Murdayanti *et al.* (2020), Al-afifi (2013) dan Jamal *et al.* (2015) menunjukkan hubungan antara *religious belief* pada *saving behavior*.

Pengaruh *Parental Socialization* terhadap *Saving Behavior*

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *parental socialization* berpengaruh kepada *saving behavior* Mahasiswa kota Batam. Hasil ini mengidentifikasi bahwa responden penelitian yang merupakan mahasiswa di kota Batam telah mendapatkan sosialisasi tentang menabung dasar sejak dini melalui orang tua mereka. Tentu saja gagasan tentang cara menabung dari orang tua akan memengaruhi *saving behavior* mereka. *saving behavior* dipengaruhi oleh *parental socialization* karena dari kecil orang tua sudah memberikan sosialisasi mengenai bagaimana cara mengeluarkan uang yang benar serta menabung yang benar. Anak sudah mendapatkan pendapatan dari orang tua dari kecil yaitu berupa uang jajan, orang tua memberikan uang jajan sejak kecil kepada anak supaya anak bisa belajar mengelola uangnya sendiri dari dini. Orang tua berperan dalam mensosialisasikan tindakan menabung kepada anak-anaknya dengan cara memberikan motivasi untuk menyisihkan sebagian dari uang jajan untuk menabung dan memberikan hadiah jika tabungannya meningkat. Oleh karena itu manfaat pentingnya tabungan dapat dirasakan oleh anak-anaknya. Pengetahuan tentang keuangan sejak dini dapat membantu anak untuk mengembangkan *saving behavior* dan melatih pengendalian diri dan memiliki rencana masa depan (Brief, 2012). Hasil ini menunjukkan luaran yang sama dengan penelitian dari Ariffin *et al.* (2017), Jennifer dan Pamungkas (2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan data uji dan pembahasan di atas t diketahui bahwa *financial literacy, religious belief* dan *parental socialization* signifikan positif memengaruhi *saving behavior* mahasiswa di kota Batam, sedangkan *self-control* secara signifikan negatif memengaruhi *saving behavior* dan *peer influence* tidak memengaruhi *saving behavior* mahasiswa kota Batam. Rata-rata responden penelitian ini merupakan mahasiswa kota Batam yang merupakan jurusan manajemen sehingga tentu saja mereka memiliki tingkat *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga pengetahuan akan permasalahan keuangan tersebut memberikan dampak terhadap *saving behavior* mereka. selain itu mahasiswa kota Batam seluruhnya memiliki kepercayaan atau agama dan tingkat *religious belief* yang tinggi sehingga ajaran dalam agama atau kepercayaan tersebut tentu saja akan memberikan pengaruh pada *saving behavior*. *Parent socialization* sejak dini juga memengaruhi mahasiswa dalam menentukan kebiasaan menabung mereka, tentu saja ide dan gagasan dari orang tua akan memengaruhi *saving behavior* mahasiswa. Kemudian *self-control* berbanding terbalik dengan *saving behavior* mahasiswa kota Batam dikarenakan kelompok usia responden yang mayoritas berada pada kelompok usia muda membuat *self-control* mereka masih kurang, tetapi faktor ini tetap memberikan dampak dan pengaruh pada *saving behavior* mahasiswa tersebut. Pengetahuan dan gagasan yang kuat membuat mereka tidak terpengaruh oleh pendapat kelompok dan lingkungan sosial dalam menentukan kebiasaan menabung mereka.

Implikasi dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dan edukasi bagi mahasiswa kota Batam mengenai perihal faktor-faktor yang berdampak terhadap *saving behavior* mereka untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan. penelitian ini hanya mencerminkan luaran dari mahasiswa di kota Batam saja dan tidak menggambarkan hasil dari mahasiswa pada daerah lainnya. Selain itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas jangkauan penyebaran kuesioner penelitian agar merata, menambah jumlah responden dan demografi serta dapat juga menambah variabel independen ataupun mediasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-afifi, A. A. M. (2013). The impact of: financial literacy, religious belief, brokerage firms on

- Palestinian investors' behavior (Exploratory Study on the individual investors in the Gaza Strip). *Journal for Humanities Sciences*, 16(January 2014).
- Alwi, S., Hashim, I. Z. A., & Ali, M. S. (2015). Factors Affecting Savings Habits within Millennials in Malaysia: Case Study on Students of Taylor ' s University. In *Fourth Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Malaysia Conference)*.
- Ariffin, M. R., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Students' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour Faculty of Islamic Contemporary Studies, Universiti Sultan Zainal Abidin, Terengganu, Malaysia. *World Applied Sciences Journal*, 35(10), 2194–2201. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.2194.2201>
- Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2020). Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota, 2018 - 2020. In *batamkota.bps.go.id*.
- BPS Kota Batam. (2019). *Istilah Agama*. <https://batamkota.bps.go.id/istilah.html>
- BPS Kota Batam. (2020). *Profil Kemiskinan Kota Batam Maret 2020*. 04, 1–8.
- Brief, R. (2012). Youth financial inclusion: Complementing financial education with account access. *Center for Financial Security, Research Brief 2012-5.1 Youth*, 2005–2008.
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29.
- Daud, N. Z. B. (2016). Determinants Of Saving Behavior Among Generation Y Students In Universiti Utara Malaysia. *Thesis*. Pusat Pengajian dan Pengurusan Perniagaan Universiti Utara Malaysia.
- Delafrooz, N., & Paim, L. H. (2011). Determinants of saving behavior and financial problem among employees in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(7), 222–228.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, S., Hashim, N., Kamis, R., Harun, H., & Abdul Samad, N. N. (2013). An Empirical Investigation on Determinants of Attitude towards Saving Behavior. *International Conference on Economics and Business Research*, 4(1), 1–9.
- Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Koe, W. L., & Othman, R. (2018). An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1070–1080. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i10/4822>
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Karim, M. A., RosleMohidin, & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learnfile:///C:/Users/sexy7278/Desktop/Acedemics/semester 7/Thesis/product/data/Marked/IJOL-2018-0017.pdfing Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(111), 110–119.
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Mohidin, R., & Osman, Z. (2016). Determinants of Savings Behavior Among University Students in Sabah, Malaysia. *Ijafb.Com*, 1, 24–37.
- Jennifer, & Pamungkas, A. S. (2021). Pengaruh Self Control, Financial Literacy dan Parental

Fendy Cuandra & Desianti. Pengaruh *Financial Literacy, Peers Influence, Self-Control, Religious Belief* dan *Parental Socialization* terhadap *Saving Behavior* pada Mahasiswa di Kota Batam

Socialization Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8–15.

Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9.

Murdayanti, Y., Ulupui, I., Gurendrawati, E., Purwohedi, U., & Suherman. (2020). An Assessment Of Saving Behavior In The Religious Education Institution. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(August).

Ramli, R. (2019). *OJK: Masyarakat Indonesia Tidak Senang Menabung di Bank*. Inews.Id.

Thung, C. ming, Ying Kai, C., Sheng Nie, F., Wan Chiun, L., & Chang Tsen, T. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. In *Universiti Tunku Abdul Rahman* (Issue May).

Wang, J. (2013). *Saving Behaviours among Chinese Student*. 44(8), 134–155. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>